

## Bab III

### Metode Penelitian

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di *Kasepuhan* Ciptagelar, Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Di mana Ciptagelar ini masih berada dalam satu rangkaian kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Warga yang menempati desa ini adalah masyarakat *kasepuhan* Baduy kidul, dengan kehidupan agrarisnya.

Kampung Gede Ciptagelar berada pada posisi koordinat S  $06^{\circ} 47' 10,4''$  ; BT  $106^{\circ} 29' 52''$ , di ketinggian 1200 mdpl dengan jumlah populasi masyarakatnya 293 jiwa dalam 84 kepala keluarga, dengan 151 laki-laki dan 142 perempuan (data tahun 2008).

Akses perjalanan untuk menuju Ciptagelar terbuka dari empat penjuru mata angin. Bagi pengunjung yang datang dari arah timur, masuk melalui Parung Kuda dengan mobil jenis *off road*. Jika mereka datang dari selatan, maka pintu masuk melalui Pelabuhan Ratu yang dapat ditempuh dengan mobil dan motor. Sebelah barat, desa Sinaresmi, Cicadas, Banten, Lebak, Cikotok, Cisungsang menggunakan mobil *off road*. Jika melalui jalur utara, lewat Leuwi Liang, Nanggung, Cisangku, PTP Nirmala.

Waktu tempuh yang perlu dicapai untuk mencapai lokasi adalah, 3-4 jam dari Pelabuhan Ratu. Sedangkan waktu yang ditempuh untuk kota besar ke

Pelabuhan Ratu, berkisar antara; Kota Bandung 3-4 jam, Kota Jakarta 2-3 Jam, Kota Bogor 2-3 Jam, Kota Sukabumi 1-1,5 jam.

Masyarakat *kasepuhan* tinggal di daerah ketinggian dengan populasi penduduk kurang lebih 30.000 jiwa dan menempati 569 kampung kecil (laporan *seren taun* 2004 : tony Dumalang) yang termasuk ke dalam 360 kampung besar. Nama pemimpin adat [sesepuh] adalah Abah Ugi, yang memulai memegang tampuk kepemimpinan sejak tahun 2007 di usia 23 tahun, sepeninggal ayahandanya yang kita kenal dengan Abah Anom.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

No.	Deskripsi	Waktu Penelitian/2009																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perumusan Masalah																								
2	Pengumpulan data Sekunder																								
3	Pembuatan Proposal Skripsi																								
4	Seminar Proposal																								
5	Revisi proposal																								
6	Bimbingan																								
7	Penggarapan Skripsi Bab I																								
8	Revisi Bab I																								
9	Penggarapan Skripsi Bab II																								
10	Revisi Bab II																								
11	Penggarapan Skripsi Bab III																								
12	Revisi Bab III																								
13	Penggarapan Skripsi Bab IV																								
14	Revisi Bab IV																								
15	Penggarapan Skripsi Bab V																								
16	Revisi Bab V																								
17	Mengurus Perijinan																								
18	Studi Lapangan																								
19	Pengumpulan data primer																								
20	Final Skripsi																								
21	Ujian Sidang																								

Sumber: Diolah oleh peneliti

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Berdasarkan buku Metodologi Penelitian, W. Gulö (2005:19), dinyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah tipe penelitian pada pertanyaan dasar kedua dari filsafat ilmu, yakni bagaimana. Penelitian tidak hanya mengacu pada masalah saja, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Di sini, peneliti akan memaparkan setiap permasalahan dan fenomena yang ada untuk kemudian akan dicatat dan dianalisis yang kemudian bisa diinterpretasikan. Tentunya tidak akan terlepas dari filsafat keilmuan khususnya epistemologis dari penelitian ini.

Ilmu itu sendiri merupakan kumpulan pengetahuan (**ontologis-apa**) tentang bidang tertentu, disusun secara sistematis, menggunakan metode keilmuan (**epistemologis – bagaimana**), bisa dipelajari dan diajarkan serta punya nilai guna (**aksiologis**).

Pada desain penelitian ini, penulis membagi dalam pokok-pokok atau tiang-tiang dari usul penelitian, yaitu konseptualisasi masalah dan operasionalisasi. Yang disusun dalam pokok-pokok:

1. latar belakang penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, gejala-gejala umum dan khusus, perumusan masalah;
2. masalah yang akan diteliti;
3. perumusan kerangka berpikir yang digunakan;
4. penentuan populasi penelitian;
5. penggunaan sample dan responden yang digunakan;
6. menetapkan dan menyusun instrumen;

7. memasuki lapangan;
8. mengumpulkan data; dan
9. analisis data.

### C. Variabel Penelitian

Penelitian dengan judul “Upacara Adat *Seren taun* Ciptagelar Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kabupaten Sukabumi”, memiliki 2 (dua) macam variabel, antara lain sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*independen*) yaitu variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah upacara adat *seren taun* di Ciptagelar.
2. Variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah daya tarik wisata budaya (Sugiyono:2008:39).

**Tabel 3.2. Tabel Variabel**

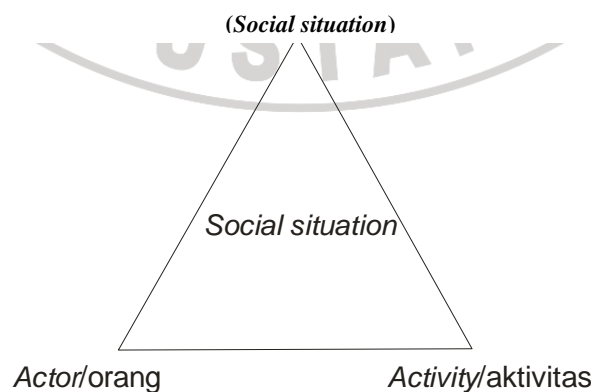
Variabel	Variabel Operasional	Aspek	Indikator
Variabel bebas <b>Upacara Adat <i>Seren taun</i> di Ciptagelar</b>	Adat Istiadat	Kepercayaan  Kebiasaan	Ritual Kebersamaan Tata cara hidup  Gotong royong Sistem perekonomian Lingkungan

		Keturunan	Sistem kepemimpinan Sejarah Potensi kebudayaan Legenda
Variabel terikat <b>Daya Tarik</b> <b>Wisata</b> <b>Budaya</b>	Prasarana dan Sarana	Jalan Transportasi Fasilitas Usaha pariwisata	Kemudahan Pelayanan

#### D. Populasi Penelitian

Penelitian ini tidaklah menggunakan istilah populasi, melainkan dengan istilah *social situation.*, atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Hal ini dikarenakan penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu (Sugiyono; 2008:216).

Gambar 3.1. Situasi sosial



Sumber: Sugiyono 2008

## E. Pengambilan Contoh (Sampling)

Sample (contoh) menurut Husaini Usman dan Purnomo S Akbar dalam buku Metodologi Penelitian Sosial (2003: 44-46) adalah sebagian yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Untuk teknik sampling (contoh) peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini berdasarkan pada kebutuhan penelitian akan sumber data, yang ditunjukkan kepada orang atau lembaga tertentu yang dianggap tahu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan ketika sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang/data yang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2008:215-219).

Beberapa narasumber yang dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian adalah:

1. pemerintah setempat; Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat,
2. pimpinan *Kasepuhan* : Abah Ugi,
3. baris kolot, dan masyarakat setempat, dan
4. narasumber lain yang dinilai berkompeten.

Tabel 3.3. Daftar narasumber dan fokus pertanyaan

No.	Narasumber	Kapasitas	Fokus Pertanyaan
1.	Pemerintah Disparbud Provinsi Jabar a. Eddy Sunarto b. Sarah Farida	a. Seksi permuseuman dan keurbakalaan, Bidang Keurbakalaan, Disparbud Jabar b. kepala seksi sumber daya	1. Bagaimana Fokus pemerintah terhadap kegiatan wisata khususnya untuk wisata budaya? 2. Apakah pemerintah menjadikan <i>seren taun</i> sebagai bagian dari promosi wisata budaya? 3. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap kegiatan wisata budaya
2.	Pemerintah Disparbudpora Kabupaten Sukabumi a. Tatang A Gunawan b. M. Agoes S c. Rukmi Utari d. Wowon K Muskala e. Nani Nuryati f. Shanty	a. Sekretaris Disparbudpora b. Kasi objek wisata alam c. Kabid sarana dan prasarana d. Staf kebudayaan e. Bidang kebudayaan f. Staf kebudayaan	1. Tanggapan pemerintah mengenai wisata budaya 2. Bagaimana dukungan pemerintah untuk mengoptimalkan kegiatan wisata budaya <i>seren taun</i> Ciptagelar? 3. Tanggapan dan rencana pemerintah mengenai pengembangan wisata budaya di Ciptagelar 4. Mengenai penyediaan aksesibilitas, serta sarana dan prasarana
3.	Pemerintah Kecamatan Cisolok Anwar Sanusi	Sekretaris kecamatan	1. Keterlibatan pemerintah kecamatan akan kegiatan <i>seren taun</i> 2. Bentuk dukungan apa yang diberikan pemerintah? 3. Posisi pemerintah kecamatan

			ketika <i>seren taun</i> ataupun di masyarakat <i>kasepuhan</i>
4.	<p>Masyarakat <i>kasepuhan</i> Ciptagelar dan aparat desa</p> <p>a. Abah Ugi b. Ki Katna, Ki Jarna, Ki Karma, Ki Katna, Ki Rahman, Ki Urna, Bengkong Sanuki, Ki Dede, Ki Pejet, Guru Umit, Ki Kandi, Ki Dukun, Ki Radi c. Ki Endih, Ki Kokon, Kang Yoyo, Pak Agung, A dedi, Ma Unah, Pak Upar, Susan, Bu Uwar, Roh, Wulan, dsb.</p>	<p>a. <i>Sesepuh girang</i> b. <i>Baris kolot</i> dan tokoh adat c. warga <i>kasepuhan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengenai kehidupan adat masyarakat</li> <li>Mengenai <i>seren taun</i>, nilai yang terkandung di dalamnya serta gambaran kegiatan <i>seren taun</i></li> <li>Peranan dan posisi <i>baris kolot</i> dalam kehidupan sehari-hari dan ketika <i>seren taun</i></li> <li>Pandangan kehidupan masyarakat</li> <li>Tanggapan akan pengunjung yang datang baik ketika <i>seren taun</i> maupun di luar itu</li> <li>Tanggapan mengenai kaitan antara pariwisata dan kegiatan <i>seren taun</i></li> </ol>
5.	<p>Narasumber lain</p> <p>a. Firdaus G.S b. Muti</p>	Antropolog	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pandangan antropologi mengenai keberadaan kebudayaan masyarakat <i>kasepuhan</i></li> <li>Pandangan mengenai kehidupan dan adat nenek moyang</li> </ol>



## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya.

1. Studi data yang bersifat teoritis.
2. Observasi ke Ciptagelar.
3. Wawancara mendalam.
4. Dokumentasi.
5. Triangulasi.

### a. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan, adalah metode pengumpulan data dengan peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (W.Gulö: 2005:116).

Pada teknik observasi ini, berdasarkan hubungan partisipatifnya peneliti memposisikan diri pada level Pengamat sebagai partisipan. Peneliti hanya berpartisipasi sepanjang yang dibutuhkannya dalam penelitiannya. Tipe pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan berperan serta baik itu secara pasif maupun aktif ke dalam tindakan budaya (Suwardri Endraswara:2006:209).

Untuk Observasi peneliti sempat melakukan kunjungan ke kawasan ketika acara upacara *ueren taun* digelar pada Agustus 2008 lalu. Kini Penelitian Observasi dilakukan kembali pada bulan Juni 2009, guna mengambil data dan menyempurnakan instrumen yang lainnya.

## **b. Wawancara**

Menurut Mardalis dalam bukunya Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (2003:64) menyatakan, bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara dipakai juga untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Wawancara yang digunakan merupakan wawancara mendalam. Sejalan dengan jenis wawancara tak berstruktur; terjadi interaksi yang lebih jauh dalam melakukan wawancara. Selain mengikuti rambu-rambu pertanyaan yang telah disiapkan, hal itu pun bisa berkembang ketika wawancara berlangsung. Jenis wawancaranya merupakan wawancara terbuka; peneliti dan yang diteliti sama-sama tahu dan tujuan wawancara pun diberitahukan (Suwardi Endraswara:2006:212-213).

Wawancara akan dilakukan kepada seluruh sampling. Setiap pertanyaan yang diajukan akan berbeda satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan informasi dan kapasitas narasumber.

## **c. Dokumentasi**

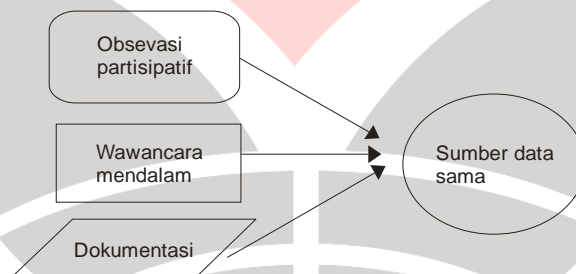
Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (Husaini Usman dan Purnomo S Akbar: 2006:73). Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder, adalah dokumen mengenai upacara seren tahun dan masyarakat

*kasepuhan*. Yang diperoleh baik dari tulisan, artikel, media massa, maupun dari internet.

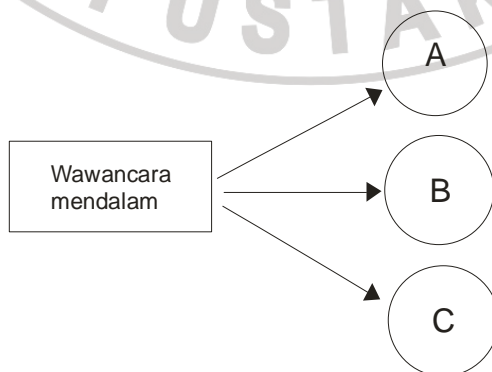
#### d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Hal ini pun dilakukan pada penelitian sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan (Sugiyono; 2008:242).

**Gambar 3.2. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada narasumber yang sama)**



**Gambar 3.3. Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)**



#### **e. Instrumen pengumpulan data**

Penulis menggunakan beberapa instrumen, diantaranya:

- a. Perlengkapan peralatan dalam melakukan studi
- b. Transkrip wawancara.
- c. Daftar pertanyaan.
- d. Lembar hasil observasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, baik itu sebelum ke lapangan, dilapangan dan setelahnya. Analisis hasil wawancara mendalam dari berbagai informan akan dilakukan analisis secara deskriptif etnografik. Analisis etnografi ini melalui beberapa tahap, seperti yang disebutkan dalam Metodologi Penelitian Kebudayaan, Suwardi Endraswara (2006:54-56), yakni:

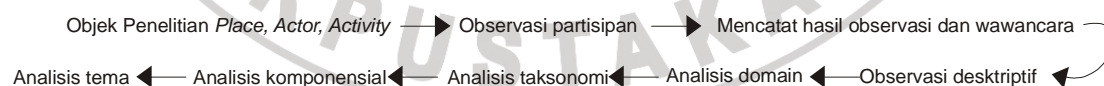
- a. menetapkan narasumber,
- b. melakukan wawancara kepada narasumber,
- c. membuat catatan etnografis, dapat berupa laporan ringkasan, laporan yang diperluas, jurnal lapangan, menganalisis atau interpretasi,
- d. mengajukan pertanyaan deskriptif, digunakan untuk merefleksikan setempat,
- e. melakukan analisis wawancara etnografis, analisis dikaitkan dengan simbol dan makna yang disampaikan narasumber,
- f. **membuat analisis domain,**
- g. mengajukan pertanyaan struktural, untuk melengkapi pertanyaan deskriptif,

- h. **membuat analisis taksonomi**, taksonomi adalah upaya memfokuskan pertanyaan yang telah diajukan dari domain (lebih rinci),
- i. mengajukan pertanyaan kontras,
- j. **membuat analisis komponensial**, mencari perbedaan yang spesifik setiap rincian yang dihasilkan dari taksonomi,
- k. **menemukan tema-tema budaya**, mencari hubungan di antara domain dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan, dan
- l. **menulis etnografi**.

Menurut Spardley 1984 yang dikutip oleh Sugiyono (2008:256) bahwa dalam suatu domain merupakan kategori budaya (*culture category*), terdiri atas tiga elemen, yakni:

- a. *cover term* adalah nama suatu domain budaya,
- b. *included terms* adadalah nama-nama yang lebih rinci yang ada dalam suatu kategori, dan
- c. *semantic relationship* elemen ke tiga dari seluruh domain budaya adalah hubungan semantik antar kategori.

**Gambar 3.4. Alur Penelitian Etnografi**



Sumber: Diolah peneliti

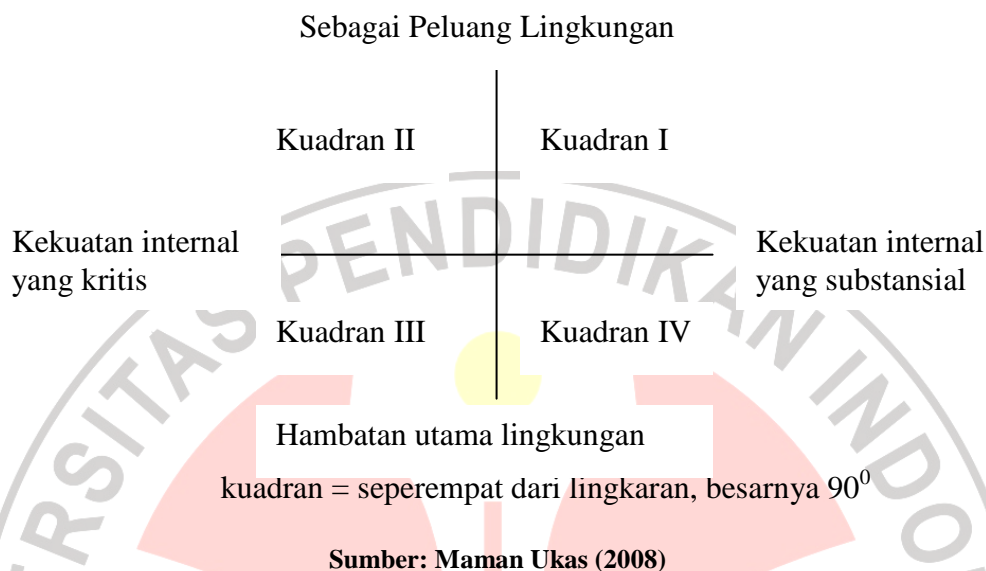
Hasil akhirnya akan dibantu oleh bagan hasil analisis. Analisis lain yang digunakan adalah analisis SWOT-TOWS berdasarkan konsep Fred R. David. Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada *Strengths-Weaknesses-*

*Opportunities–Threats* yakni Kekuatan-Kelemahan-Kesempatan-Kendala. Melalui analisis SWOT, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks *internal factor evaluation* (IFE) dan matriks *eksternal factor evaluation* (EFE), di mana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan EFE meliputi peluang dan tantangan, dengan memberikan bobot, rating, dan nilai akhir pada masing-masing faktor. Untuk bobot tertinggi 0.15 dan terendah 0.05 dengan jumlah total bobot 1.00. Sedangkan, rating berada pada angka 1 s.d 4, rating tertinggi 4 (EFE= sangat bagus;IFE= sangat kuat), rating 3 (EFE=di atas rata-rata; IFE= cukup kuat), rating 2 (EFE= rata-rata; IFE= tidak begitu lemah)) dan rating terendah 1 (EFE= di bawah rata-rata; IFE=- sangat lemah), bobot dikalikan rating menghasilkan skor

Total skor untuk EFE berjumlah 4,0 mengindikasikan merespon secara luar biasa akan peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman. Total skor untuk IFE, dengan nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilai rata-rata di bawah 2,5 menandakan secara internal lemah, jika di atas 2,5 menunjukkan posisi internal kuat.

Sedangkan matriks TOWS (*threat, opportunity, weakness, dan strength*) adalah untuk memasukan strategi SO, WO, ST, dan WT, yang akan menghasilkan asumsi kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE). Bobot bernilai 1-15 dengan jumlah total bobot 100. Rating berada pada angka 1-5, yang menghasilkan skor jika telah dikalikan dengan bobot. Dari hasil skor maka bisa ditentukan mana prioritas I-V. Hasil analisis dimasukan ke dalam Asumsi kuadran. Ditutup oleh *positioning kuadran*.

Gambar 3. 5. Struktur Diagram Analisis SWOT



**Kuadran I**= tempat pencocokan antara peluang eksternal dan kekuatan internal.

**Kuadran II**= merupakan hasil dari kemampuan mengantisipasi peluang eksternal karena kelemahan internal.

**Kuadran III**= terjadi pada saat adanya hambatan eksternal yang tidak bisa diantisipasi karena kelemahan internal.

**Kuadran IV**= menunjukkan situasi di mana hambatan eksternal dapat menghancurkan kekuatan organisasi.